



INTISARI

Dalam pembangunan suatu negara, listrik mempunyai peranan penting sebagai pendukung utama perkembangan industri. Energi listrik dihasilkan dari pembangkit listrik dimana hampir 95% bersumber dari bahan bakar fosil, seperti minyak, gas dan batu bara. Sisanya sekitar 5%, energi listrik diproduksi dari energi baru dan terbarukan. Untuk memenuhi kebutuhan listrik yang terus meningkat, Pemerintah terus mendorong peningkatan ketersediaan listrik sekaligus juga meningkatkan bagian dari energi baru terbarukan. Dalam jangka panjang, ditargetkan share mencapai 23% untuk energi baru dan terbarukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kehilangan *shareholder's value* akibat target produksi tidak tercapai dengan objek proyek geothermal B di perusahaan X. Terdapat tiga metode analisis untuk menganalisa potensi kehilangan *shareholder's value*, yaitu Analisis Cash Flow, Analisis Sensitifitas dan Analisis Scenario. Dalam penelitian ini perhitungan yang digunakan untuk menganalisa potensi kehilangan *shareholder's value* adalah *Net Cash Flow (NCF)*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, and *Discounted Payback Period (DPP)*.

Penelitian ini menyatakan bahwa potensi kehilangan *shareholder's value* akibat target produksi tidak tercapai yaitu berkurangnya NPV sebesar USD 66.15 juta dan waktu pengembalian mundur sekitar 5 tahun. Dan potensi akan hilang jika beberapa parameter diubah (*ceteris paribus*) yaitu harga jual meningkat dari 7.53 menjadi USD 9.07 cent per KWh, *capacity factor* meningkat dari 90% to 111% dan hurdle rate menurun menjadi 6.18% . Dalam analisis skenario, proyek akan terhindar dari potensi kehilangan *shareholder's value* jika berada dalam skenario terbaik (*best scenario*).

Kata kunci : proyek geothermal; analisis sensitivitas dan analisis skenario



ABSTRACT

In national development, electricity has important role to support industrialization as a driver of the development. Almost 95%, electricity had generated by fossil energy, like oil, gas, and coal. Share of new & renewable energy only have 5% in energy mix in Indonesia. Government of Indonesia has program to boost availability of electricity. As a long-term guideline, goverment targets a 23 % contribution of renewable energy in the primery energy mix.

This research is aiming to analyze potential loss of shareholder's value due to production target is not achieved. There are three analysis method to analysis potential loss of shareholder's value, which are Cash Flow Analysis, Sensitivity Analysis and Scenario Analysis. The tool for analysis potential loss of shareholder's value used in this study are Net Cash Flow (NCF), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Discounted Payback Period (DPP).

This research found that there is potential loss of shareholder's value due to production target is not achieved : NPV decrease USD 66.15 milion and Payback Period will be 5 years longer. Project will have no potential loss when sales price increase from 7.53 to USD 9.07 cent per KW or capacity factor change from 90% to 111% or hurdle rate decrease to 6.18% (ceteris paribus). At scenario analysis, there is no potential loss when project condition in best scenario.

Keyword : geothermal project, sensitifitas analysis and scenario analysis.